

Problematika Guru Penjaskesrek Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Peukan Baro, Pidie

Afzal⁽¹⁾, Muhammad Yahya⁽²⁾, Jafaruddin⁽³⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi,
Universitas Jabal Ghafur Sigli
Afzal.by6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “**Problematika Guru Penjaskesrek Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Peukan Baro, Pidie**” ini mengangkat masalah bagaimana Problematika yang dihadapi oleh guru penjaskesrek dalam menerapkan kurikulum merdeka ini dan juga apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka baik bagi guru penjaskesrek maupun terhadap siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan guru penjaskesrek pada SMP Negeri 1 peukan Baro, Pidie, observasi ke sekolah langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keadaan pada sekolah dan juga dokumentasi, Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, hasil analisis data disusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan demikian Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, kemudian keabsahan data yang merupakan konsep yang paling penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) jadi dapat disimpulkan bahwa judul yang diajukan oleh peneliti diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat problematika bagi guru penjaskesrek dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa SMP Negeri 1 Peukan Baro, Pidie.

Kata kunci : Problematika, Guru Penjaskesrek , Kurikulum Merdeka Belajar

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain. Dengan seiringnya kemajuan zaman, apabila masih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin kurang relevan lagi sehingga dengan adanya pembaharuan kurikulum maka dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional yang ditetapkan. UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), kontitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan

kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat. Sedangkan Pembaharuan kurikulum ini merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, yang mana dalam kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan serta pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas seorang individu dan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Menurut Ajabar (2020 : 4) sumber daya manusia merupakan kunci pokok bagi organisasi dalam menjalankan tujuannya. Menurut Riniwati (2016:1) manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi personil, tenaga kerja, karyawan atau pegawai. Sedangkan menurut Sutrisno (2016:6) mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun

organisasi, jadi pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali.

Secara garis besar, dikenal dua macam pukulan spin yaitu : topspin dan slice (Bey Maghethi,1999:87). Pukulan spin dapat digunakan dalam *forehand drive* maupun *backhand drive*. Pukulan topspin adalah bola berputar maju dari bawah keatas pada waktu melayang sehingga tekanan udara lebih besar di sebelah atas bola yang menyebabkan lintasan bola melengkung ke bawah.

Teknik Pukulan *Forehand drive*

Menurut Sunandiarta dalam (Anggraeni et al., 2022) Pukulan *forehand* biasanya merupakan pukulan yang paling keras dan kuat karena tubuh tidak menghalangi saat melakukan pukulan. Pukulan *forehand* adalah di mana pada waktu memukul bola posisi telapak tangan yang memegang bet menghadap ke depan. Forehand adalah pukulan yang dilakukan di sebelah kanan pemain dan pemain kidal di sebelah sisi kirinya.

Menurut Tomoliyus dalam (Forehand et al., 2021) menyatakan Forehand drive merupakan salah satu bentuk pukulan dari beberapa jenis

pukulan dalam permainan tenis meja. Pukulan ini merupakan pukulan dasar dalam permainan tenis meja yang menghasilkan sedikit putaran bola keatas. Pukulan forehand drive dalam permainan tenis meja merupakan salah satu jenis pukulan serang atau attack stroke untuk mendapatkan angka atau nilai dalam suatu perlombaan, jadi kesimpulnya bahwa pukulan forehand drive merupakan teknik yang sangat penting sebagai cara untuk mematikan lawan.

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapakali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Dalam Kurikulum

Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk

rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain.

Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dalam menentukan elemen-elemen yang ada dalam sebuah kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, dan mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Jadi untuk mewujudkan program merdeka belajar ini pemerintah membuat suatu program yang dinamakan sebagai guru penggerak yaitu untuk menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar.

Meskipun dalam penerapannya sudah tentu pasti memiliki beberapa masalah dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini masih terbilang baru dan belum semua sekolah di jenjang sekolah menengah pertama yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dalam kurikulum merdeka belajar ini pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sehingga guru-guru harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah paradigma dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik, salah satunya adalah guru

Penjaskesrek karena program studi penjaskesrek memiliki peranan yang penting di sekolah, dapat membentuk siswa sehat jasmani, rohani serta mempunyai kepribadian baik, disiplin, sportif yang tinggi dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Adanya mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di semua jenjang pendidikan salah satunya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Peukan Baro, Pidie.

Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga yang bertujuan mendidik siswa dalam mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif dalam mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Simbolon N, (2019:86) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan, pengembangan jasmani, mental, sosial, emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Menurut Muliadi, Sudirman & Kadir (2020:36) "Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, dan penghayatan nilai nilai serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang".

Pelaksanaan proses pembelajaran PJKR tidak lepas dari

penggunaan media pembelajaran agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dalam suatu pembelajaran. Menurut Sanaky (2018:45) Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Namun terkadang media yang ada di Sekolah terbatas, kurang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan siswa. Keterbatasan fasilitas penjas dalam hal ini media pembelajaran yang ada di Sekolah menjadi kendala dalam proses pembelajaran PJKR, dalam pelaksanaannya saja masih ada guru PJKR yang belum bisa keluar dari zona nyamannya,

Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini terutama yang dialami oleh Para Guru PJKR pada SMP Negeri 1 Peukan Baro, Pidie.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian **"Problematika Guru Penjaskesrek Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Peukan Baro, Pidie.**

Teori

Istilah problema atau problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problem ialah

persoalan, sesuatu yang harus diselesaikan. Problematika merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau harus dicarikan jalan keluarnya. Di dalam kamus filsafat dan psikologi karangan Sudarsono menjelaskan bahwa problem adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan masalah ialah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi, atau sulit dalam melakukan sesuatu. Menurut Sabriadi, dkk Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini masih mengalami beberapa hambatan, antara lain guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya.

Jadi dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan problematika adalah persoalan atau masalah yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan agar para guru PJKR dapat menjalankan program MBKM dengan baik maka harus dicarikan jalan keluarnya. Problematika yang di alami oleh guru PJKR dalam penerapan MBKM ini adalah keterbatasan fasilitas penjas kesrek dalam hal ini media pembelajaran yang ada di Sekolah SMP Negeri 1 Peukan Baro menjadi kendala dalam proses pembelajaran PJKR. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2002) problematika sebagai hal yang belum dapat dipecahkan yang dapat menimbulkan suatu permasalahan Masalah itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu persoalan atau kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan

dapat terselesaikan. (Hazra, 2019, h.7). Problematika guru adalah segala persoalan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran

Pengertian Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru ialah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial di bidang pembangunan. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswi, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Selain itu Guru adalah seseorang yang mengabdikan diri untuk mengajar mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri (2019:53) menyatakan seorang pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, melatih, membimbing, memberikan suatu penilaian, dan melakukan evaluasi kepada siswa. Guru tidak sekedar menyampaikan materi saja, namun lebih dari itu guru dikatakan sebagai sentral dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika guru ialah persoalan atau masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar yang belum dapat terselesaikan sehingga harus dicarikan jalan keluarnya salah satunya adalah guru mata pelajaran penjas kesrek yang memiliki peranan yang sangat penting di Sekolah. Pelajaran Penjas kesrek dapat

membentuk siswa sehat jasmani, rohani serta mempunyai kepribadian baik, disiplin, sportif yang tinggi dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Adanya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di semua jenjang pendidikan salah satunya di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2.1.1. Tugas-tugas Guru

Pengertian Tugas

Tugas adalah Tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan yang merupakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang atau organisasi. Sedangkan tugas pokok adalah sasaran utama yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2002:1215). Sedangkan tugas-tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2.2. Kurikulum Merdeka Belajar

Pengertian Kurikulum

Menurut peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut William B. Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum

tidak hanya mengikuti batas pelajaran tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan siswa, metode mengajar, cara evaluasi termasuk kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi program-program mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar mengajar dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah dan guru.

Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya. Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berpikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan,

dan tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tantangan bagi semua pihak, karena banyak guru yang masih terjebak dalam melakukan pembelajaran sebatas yang digariskan kurikulum, sehingga kurikulum menjadi subjek penentu arah belajar dan pembelajaran. Namun dalam Merdeka Belajar menuntut kreativitas guru dan peserta didik untuk menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif, sehingga mampu membangkitkan *asa* dan menghasilkan rasa.

Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan kesempatan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar ialah suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dapat berkembang .

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu Problematika Guru Penjaskesrek Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Peukan Baro, Pidie. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2019:72) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku subjek penelitian, persepsi, tindakan motivasi yang dilakukan secara deskripsi dalam bentuk kata- kata

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dalam penelitian ini memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Peukan Baro, Pidie. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Populasi

Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020: 95-96) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data yang menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud misalnya karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan penelitian atau ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan penelitian. Sedangkan menurut Creswell (2019: 53) *purposive sampling* berarti sang peneliti memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang problem riset dan fenomena pada studi tersebut. Tujuannya adalah untuk menentukan sampel sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-

kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan Penelitian. Subjek penelitiannya adalah Guru Penjaskesrek yang mengajar di kelas 1 SMP Negeri 1 Peukan Baro Pidie.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Hardani, dkk (2020: 161-162) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah

terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

Penyajian Data (Data Display)Penyajian Data Menurut Rijali (2018:94), penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Setelah penulis memilih data sesuai dengan kebutuhan, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah direduksi, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2018:252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah serta perumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas permasalahan yang di hadapi oleh para guru penjaskesrek dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar sangat beragam sehingga dengan adanya penelitian ini dapat diketahui (Hazra,2019,h.7) Problematika guru adalah segala persoalan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kurikulum kedepannya di karenakan tujuan dari pengembangan kurikulum ialah untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman peserta didik.

Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang berjudul Problematika Guru Penjaskesrek Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Peukan Baro, Pidie. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu; pemahaman terhadap kurikulum merdeka belajar masih minim dikalangan para guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, sulitnya dalam evaluasi dan penilaian kompetensi siswa, waktu dan beban kerja yang tidak sesuai, partisipasi siswa yang memiliki minat berbeda, adaptasi terhadap perbedaan,waktu

pembelajaran yang kurang untuk pembeajaran penjaskesrek.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa terkait dengan kurikulum merdeka,. Adapun saran yang diajukan penelilti adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berharap guru mampu meningkatkan kompetensi profesionalitasnya dan terus meng update ilmu.
2. Diharapkan bagi peserta didik agar dapat lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, lebih meningkatkan motivasi belajar dan lebih memahami pelajaran dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal karena kurikulum merdeka ini sudah lama di jalankan di dunia pendidikan.
3. Bagi peneliti kedepan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan lebih penelitiannya, maupun isntrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari peneliitan lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

Agus Riyanto. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Kejar Paket C Di PKBM Al-Huda Wonowoso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak 2018/2019. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang : Semarang.
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis data kualitatif. UIN Antasari Banjarmasin.
- Ajabar. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama
- Creswell, J. W. (2019). Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danang, Sunyoto. 2016. Metode Penelitian Akuntansi. Bandung : PT. Refika.
- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, 4(2), 182-197.
- Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- HR, Sabriadi dan Nurur Wakia. 2021. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11(2).
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Moleong. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliadi, Sudirman & Kadir. A. 2020. PKM Pelatihan Media Modifikasi Pendidikan Jasmani Bagi Guru - Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Di Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Dedikasi*, 22, 166–176.
- Ragan, B.William, Modern Elementary Curriculum (Revised Edition), (USA: Rinehart and Winston, Inc, 1960)
- Riniwati, Harsuko. 2016. Manajemen Sumber Daya Mnesia Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM). Malang : UB Press.
- Safitri, D. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Sanaky, H. 2018. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Simbolon, D. 2019. Tingkat Pemahaman Guru PJKR Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se- Kecamatan Wates Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Soebagio Atmodiwiryo, Manajemen Training, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1. Sekretaris Negara. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyuningrum (2019) buku ajar manajemen fasilitas pendidikan. Yogyakarta: FIP UNY. (Online) [http:// staff UNY.ac.id/Bab manajemen-fasilitaspendidikan.html](http://staff.uny.ac.id/Bab/manajemen-fasilitaspendidikan.html). Tanggal Akses : 13 Februari 2019